

**“Komunitas Supporter Sepak Bola PSM Di Kota Makassar”
(Tinjauan Antropologi)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Oleh:
SYARIFUDDIN
E511 08 002

**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : “Komunitas Supporter Sepak Bola PSM Di Kota Makassar”
(Tinjauan Antropologi)
NAMA : Syarifuddin
NIM : E511 08 008

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II
Untuk diajukan pada Tim Evaluasi Skripsi Jurusan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I

Dr. Muh. Basir Said, MA
NIP. 19620624 198702 1 002

Pembimbing II

Drs. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

DR. Munsil Lampe, MA
NIP. 19561227 198612 1 001

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Antropologi.

Makassar, 22 Agustus 2013

PANITIA UJIAN:

Ketua : DR. Mungsi Lampe, MA ()
Sekretaris : Drs. Yahya, MA ()

Anggota:

1. Prof. DR. M. Yamin Sani, MS ()
2. Prof. DR. Supriadi Hamdat, MA ()
3. DR. Muh. Basir Said, MA ()

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I : DR. Muh. Basir Said, MA ()
Pembimbing II : Drs. Yahya, MA ()

ABSTRAKSI

Syarifuddin, Komunitas Supporter Sepak Bola PSM Di Kota Makassar (Tinjauan Antropologi) Dibawah bimbingan Bapak DR.Muhammad Basir, MA selaku pembimbing I (Pertama) dan Bapak Drs. Yahya, MA selaku pembimbing II (Kedua).

Skripsi ini merupakan penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan tentang Bentuk Organisasi The Macz Man yang merupakan wadah bagi Para supporter PSM di kota Makassar, Bentuk bentuk dukungan yang diberikan Para supporter bagi PSM Makassar sebagai kecintaan mereka terhadap Dunia Sepak bola, dan Tak hanya itu Skripsi ini menggambarkan dan menjelaskan tentang Aktifitas dan kegiatan yang mereka lakukan guna memperlihatkan eksistensi mereka sebagai Supporter yang dikenal dengan istilah The Macz Man. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara mendalam (indepth interview) serta kajian literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Hasil peneltian ini menjelaskan bahwa bentuk organisasi The Macz Man digambarkan seperti satu negara yang memiliki satu pemimpin yang dibantu dengan beberapa orang menteri. Organisasi The Macz Man adalah Organisasi yang legal dan memiliki payung Hukum Yang kuat dalam mengatur jalannya organisasi. Bentuk dukungan yang diberikan sebagai supporter adalah dengan memberikan fisik dan tenaga mereka untuk mendukung para pemain PSM Makassar, saat berada di pertandingan maupun diluar pertandingan. Mereka memberikan semangat bagi PSM Makassar baik secara mental maupun Materi yang dimiliki. Kegiatan yang mereka lakukan selama terbentuknya The Macz Man juga beragam dari kegiatan Organisasi sampai dengan Kegiatan Yang berbaur Sosial Masyarakat dengan tujuan memperlihatkan dan mempertahankan eksistensi mereka sebagai Supporter yang dikenal “Negatif” dalam mata matasyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat Nya, sehingga penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Komunitas Supporter Sepak Bola PSM Di Kota Makassar (Tinjauan Antropologi)” ini merupakan suatu karya ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak dalam penyelesaian skripsi. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Dr. Muh Basir Said, MA dan Drs. Yahya , MA Selaku pembimbing 1 dan 2 penulis. Terimakasih atas waktu, dan arahan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan.
2. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, M.A selaku dosen Penasehat Akademik selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segalanya.
3. Segenap Staf Pengajar/Dosen Antropologi Fisip Universitas Hasanuddin yang memberikan banyak tambahan pengetahuan dan kerelaan membagi ilmunya kepada penulis.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA beserta wakil dekan I, wakil dekan II, wakil dekan III

beserta seluruh staf pegawai akademik terima kasih atas seluruh bantuannya yang selama ini diberikan.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Jabir dan Megawati yang telah memberikan kepercayaan dan doa serta kasih sayang yang penuh secara moril dan materil bagi penulis. Buat adikku Awal, Ana, Wahyu dan Syafri terima kasih atas dukungan dan doa kalian semua, penulis berharap kalian juga dapat segera menyelesaikan pendidikan kalian.
6. Seluruh staf jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan dukungan selama penulis melaksanakan studi. Kak mina, Pak idris dan Pak Yunus dengan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.
7. Buat seluruh kerabat Antropologi angkatan 2008 yaitu Ulla, Dede, Jul, Yomil, Aliyah, Fanny, Debby, Dani, Firman, Faje, Aji, Syahrir, Fadli, Ipul, Agam, Aldy, Krisna, Cupel, Dial, Ato, Dirman, Iwan, Adi, Deski, Ihsan, Roby, Audi, Taufik, Sute, Kiki, Dwi, Winda, Nunu, Yoan, Tri, Amel, Yunti, Oshin, Ade, Nur, Helen, Ilham, Dias, Elfrin, Uni, Yayat, Aswin, Candra, Santriani saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan yang kalian berikan dan semoga jalinan kebersamaan dalam tubuh Antro 08 akan tetap terjaga.
8. Seluruh kerabat dan senior antropologi Kak Roni, Kak Wais, Kak ahmad Lamadia “Buttu”, Kak Jaya, Kak Ucup, Kak Ato, Kak Echa,

dan lain lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu, terima kasih untuk segalanya.

9. Buat temen-teman laskar biru kuning, ucapan terima kasih untukmu semuanya.

10. Kerabat JKAI : Dewi UGM, Lala UGM, Elin UGM, Tera UNPAD, Deno UNPAD, Tantri UNPAD, Rezky UNPAD, Arda UNPAD, Lintang UI, Kara UI, Aldo UDAYANA, Ryan UDAYANA, Tika UDAYANA, Ucok UDAYANA, Ine UNSRAT, dan kerabat JKAI yang lainnya, yang telah memberikan masukan-masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara-saudara semua. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi orang-orang yang memerlukannya

Makassar, 1 Agustus 2013

Syarifuddin

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR GAMBAR	
 BAB I	
PEDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
E. Metode Peniltian	22
F. Sistematika Penulisan	26
 BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Tinjuan Tentang Komunitas	28
B. Kelompok sosial	33
C. Kelompok-Kelompok Kecil (Small Group)	35
 BAB III	
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Kota Makassar	41
1. Letak geografis dan Topologi	41
2. Jumlah Penduduk Kota Makassar	43
B. Gambaran Khusus Lokasi dan Sample Penelitian	45
1. Stadion Andi Mattalatta, Makassar	45
2. The Macz Man, suppoet PSM Makassar	46
 BAB IV	
PEMBAHASAN	50
A. Organisasi The Macz Man (Supporter PSM)	50
B. Nilai dan Aturan – Aturan Dalam Organisasi The Macz Man	61

	C. Bentuk Dukungan Komunitas Supporter Sepak Bola PSM Makassar	65
	D. Aktivitas Supporter Sepak Bola PSM Makassar Di Luar Lapangan	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	105
	LAMPIRAN	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian / Wawancara	108
2. Surat Izin/Rekomendasi Penelitian Dari Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah	109
3. Surat Izin/Rekomendasi Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat	110
4. Surat Izin Penelitian Kecamatan Tallo	111
5. Surat Izin Penelitian Kelurahan Rappokalling	112
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Makassar 2009 dan 2010	43
Tabel 3.2 : Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Makassar	43
Tabel 3.3 : Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kota Makassar tahun 2010	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Administrasi Kota Makassar	41
Gambar 2	: Supporter PSM	53
Gambar 3	: Salah satu kelompok supporter PSM	57
Gambar 4	: Peralatan Drum supporter PSM	68
Gambar 5	: Yel yel para supporter saat pertandingan	71
Gambar 6	: Kelompok supporter ketika menjemput PSM di bandara	76
Gambar 7	: Saat Tour ketika PSM bermain di luar makassar	77
Gambar 8	: Supporter PSM (The Macz Man) dan Supporter Persebaya (Bonek)	79
Gambar 9	: Sesama supporter sepak bola yang ada di Indonesia	79
Gambar 10	: The Maczman, serta pemain PSM menyerahkan bantuan	88
Gambar 11	: Supporter dan pemain PSM melakukan donor darah	96
Gambar 12	: Kunjungan ke makam legenda PSM	97
Gambar 13	: Supporter ketika merayakan ulang tahun PSM	99
Gambar 14	: Pertandingan persahabatan antara PSM dan sesama supporter	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah olahraga yang paling diminati sebagian besar negara. Sepak bola selalu berkaitan dengan gairah dan dedikasi. Sepakbola juga memfasilitasi suporter untuk melampiaskan emosinya. Tidak jarang terlihat suporter sepak bola yang menangis karena kekalahan maupun kemenangan tim yang didukungnya.

Fenomena demam bola memang luar biasa menyita perhatian seluruh lapisan masyarakat seluruh dunia dari dulu, tak terkecuali masyarakat bangsa Indonesia. Sepak bola memang mampu menumbuhkan semangat nasionalis yang hampir pudar bahkan terasa sudah mati di negara ini, semangat yang menumbuhkan perasaan ber-Bhineka Tunggal Ika.

Kini semangat itu mulai tumbuh dan perlahan menjalar ke berbagai lapisan masyarakat bangsa kita, tak peduli dari suku manapun kita, tak peduli kaum muda, atau muda dan tak peduli bagaimana cara hidup kita, dipungkiri atau tidak, semangat sepak bola mampu menyatukan mereka semua untuk terus mendukung. Dunia sepak bola tidak lepas akan adanya dukungan dari pihak suporter.

Supporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola. Tanpa supporter, atmosfer pertandingan sepak bola terasa hambar, bagai sayur

BAB I - PENDAHULUAN

tanpa garam. Para supporter sepak bola itu sangat total dalam mendukung tim kesayangan mereka, bahkan tak jarang ada yang sampai mau berkorban nyawa hanya karena untuk mendukung tim kesayangannya. Di beberapa penyelenggaraan piala dunia misalnya, suporter dari masing-masing negara melakukan segala cara untuk dapat menyaksikan negaranya bertanding, walaupun itu berarti menempuh ribuan kilometer dengan dana yang terbatas. Hampir semua supporter di seluruh dunia ini pasti mempunyai rasa loyalitas dan fanatisme terhadap tim kesayangan mereka.

Pecinta olahraga sepakbola belum tentu seorang supporter sepak bola. Supporter sepak bola adalah sekelompok orang yang mendukung sebuah tim sepakbola dengan disertai rasa memiliki (sense of belonging). Keberadaan suporter memberi arti pada sebuah bisnis tontonan olah raga, khususnya sepak bola. Dalam bingkai sebuah pertunjukan, suporter saat ini mengambil dua peran sekaligus, yaitu sebagai penampil (performer) dan penonton (audience), sebagai penampil (performer) yang ikut menentukan jalannya pertandingan sepakbola, suporter kemudian menetapkan identitas yang membedakannya dengan penonton biasa. Suporter jauh lebih banyak bergerak, bersuara dan berkreasi di dalam stadion dibanding penonton yang terkadang hanya ingin menikmati suguhan permainan yang cantik dari kedua tim yang bertanding. Dalam komunitas supporter sepakbola rasa persaudaraan bahkan kekeluargaan yang timbul sangat tinggi. Sekelompok supporter sepakbola akan dengan sukarela terlibat apabila salah seorang

BAB I - PENDAHULUAN

anggotanya terancam kelompok lain. Biasanya supporter muncul karena mendukung tim sepakbola di wilayah tempat tinggalnya, kesamaan hobi, sehingga semakin hari jumlah komunitas suporter sepak bola semakin bertambah. Komunitas suporter klub sepak bola merupakan suatu perkumpulan berbentuk organisasi yang di dalamnya terdapat sebuah interaksi sesama anggota untuk menyalurkan hobi, mempererat silaturahmi antar anggota dan menambah teman serta menambah pengetahuan khususnya di bidang sepak bola.

Kehadiran supporter sepak bola sangat dibutuhkan oleh setiap tim sepak bola. Bukan hanya sebagai sumber pendanaan, supporter sepak bola menjadi pemain ke dua belas dalam pertandingan sepak bola. Dukungan supporter dapat meningkatkan determinasi tim yang didukung sekaligus meruntuhkan determinasi tim lawan.

Di Indonesia, kita mengenal banyak sekali klub-klub sepakbola terkenal yang terdapat beberapa kelompok supporter seperti PSM Makassar (The Maczman), Arema Indonesia (Aremania), Persija(The Jack), Persebaya (Bonek), Persik (Persikmania), dan masih banyak lagi. Salah satu yang mendongkrak popularitas dan kinerja para pemain di lapangan adalah Supporter. Berbalut seragam tim kebanggaan mereka menyanyi, menari, dan meneriakkan yel-yel penyemangat selama pertandingan berlangsung. Dalam perkumpulan dan kelompok tersebut, kita bisa menyaksikan secara cermat, bahwa antar supporter sebenarnya tidak lagi mengenal dan

BAB I - PENDAHULUAN

memperhitungkan ras, warna kulit, suku atau etnis, bahkan agama sekali pun. Semuanya menjadi satu mendukung tim kesayangannya. Seolah martabat mereka diwakili dan diemban oleh kesebelasan. Di sini, supporter melengkapi sebagai pemain keduabelas. Hal ini juga berlaku pada tim merah putih tatkala melawan negara-negara tetangga di banyak momen.

Supporter bagi sebuah kesebelasan bisa berarti aset berharga bila dikelola dengan baik. Menjadi pemain ke duabelas, karena semangat yang diberikannya, menjadi simbol kebanggaan tim karena kreatifitas dan loyalitasnya, menjadi spirit kemenangan dan kejayaan tim saat semua potensi tercurahkan untuk kesebelasan itu. Begitu membudidayanya eksistensi supporter dalam sepak bola tanpa ada supporter

Dari komunitas supporter sepak bola terbentuk sebuah sistem organisasi yang termenejemen dan sistematis mulai dari ketua hingga sampai pada divisi-divisi sesuai kebutuhan organisasi sebagaimana Takdir (1986 : 106) menyatakan :

Experimen-experimen tentang pembentukan kelompok-kelompok maupun sejarah pembentukan kelompok-kelompok sendiri, menunjukkan, bahwa perasaan masuk golongan bersama dan perhubungan yang tumbuh antara peserta-peserta suatu kebersamaan yang lebih dari kebetulan, tak dapat dielakkan tumbuh menjadi suatu bentuk antar hubungan dan interaksi yang teratur antara individu-individu dalam kebersamaan itu: kebersamaan itu menimbulkan dirinya menjadi suatu kelompok sosial dengan organisasi dan dengan sendirinya merupakan suatu struktur.

BAB I - PENDAHULUAN

Dari usulan konsep diatas dapat dikatakan bahwa munculnya suporter-suporter yang terorganisir dikarenakan adanya sistem yang berperan pada setiap pertandingan sepakbola yang dimana sistem tersebut terorganisir oleh komunitas suporter sepakbola yang menaungi dimana dapat semakin menambah serunya atmosfir sepakbola di lapangan, karena mereka menampilkan suatu atraksi yang unik dan atraktif yang mampu mencuri perhatian khususnya para penggila bola.

Berbicara tentang supporter sepak bola, maka yang dibicarakan ada dua hal yang selalu bersinggungan namun berbeda tipis layaknya dua sisi mata uang, yakni kreatif dan anarkis. Kreatif untuk menggambarkan supporter yang menghidupkan dan menggairahkan tribun-tribun stadion dengan atraksi berupa lagu-lagu atau yel-yel dalam mendukung kesebelasan kesayangannya. Anarkis untuk menggambarkan kerusuhan yang terjadi di stadion yang dilakukan oleh supporter yang disebabkan hal-hal yang tidak sesuai harapan mereka.

Sebagai tim besar dan memiliki sejarah yang panjang, PSM Makassar memiliki segudang basis suporter. The maczman adalah sebagai salah satu contoh supporter yang membela tim kesayangan mereka, PSM Makassar. Kelompok pendukung kesebelasan yang terbentuk 1 Februari 2001, yang juga di tetapkan sebagai hari ulang tahun The Maczman Indonesia. The Maczman sendiri dibentuk oleh tiga orang yaitu, Ocha Alim Bachrie, Amirullah Pase, dan Ir. Iriantasyah Kasim pada tanggal 1 Februari 2001. Saat itu Pak

BAB I - PENDAHULUAN

Ocha bekerja sama dengan salah satu ketua sektor ISM (Ikatan Supporter Makassar). Selain The maczman, Laskar ayam jantan juga merupakan suporter PSM Makassar.

Kedua komunitas supporter tersebut merupakan komunitas supporter yang fanatik, bukti fanatisme dan kecintaan itu ditunjukkan dengan memberikan dukungannya dari tribun penonton, di mana pun PSM berlagu. Jika bermain di kandang, Stadion Andi Mattalatta, dapat dipastikan seisi stadion bersejarah itu akan dipenuhi The Maczman dan Laskar Ayam Jantan dengan atribut merah-merahnya. Begitu juga jika tim bertandang ke kandang lawan, meski tidak sebanyak saat main di kandang, selalu saja terselip warna merah di kerumunan suporter lawan.

Berdasarkan uraian tersebut sangatlah penting dalam mengkaji komunitas supporter sepak bola PSM kota Makassar dengan tinjauan antropologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana bentuk organisasi dari komunitas supporter sepak bola PSM Makassar ?
2. Bagaimana bentuk dukungan komunitas supporter sepak bola PSM Makassar ?

3. Bagaimana aktivitas komunitas supporter sepak bola PSM Makassar di luar lapangan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan tujuan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk organisasi komunitas supporter sepak bola PSM Makassar.
2. Untuk mengetahui bentuk dukungan komunitas supporter sepak bola PSM Makassar.
3. Untuk mengetahui aktivitas komunitas supporter sepak bola PSM Makassar di luar lapangan.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian selain memiliki tujuan sebagai dasar dalam proses kegiatannya juga dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan keilmuan antropologi dalam memperkaya literatur tentang komunitas supporter sepak bola PSM di kota Makassar.
2. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan yang penulis teliti.

D. Kerangka Konseptual

Organisasi dapat dikaatakan sebagai suatu yang bersifat abstrak, tetapi dapat dirasakan eksistensinya baik oleh individu yang berada dalam organisasi itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Sifat yang abstrak tersebut menyebabkan organisasi dapat didefinisikan dengan beragam cara seperti apa yang dikemukakan oleh Viktor A. Thompsan (dalam Rais 1994 : 1) sebagai *An organization is a highly rationalised and impersonal integration of a large number of specialists cooperation to achieve some announced specific objective* (organisasi adalah suatu intergrasi dan sejumlah spesialis-spesialis yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impresional untuk mencapai beberapa tujuan spesifik yang telah diumumkan sebelumnya).

Manusia dalam mempertahankan eksistensi hidupnya dapat dikategorikan dimana saling membutuhkan antar sesama ,antar individu yang satu dengan individu lainnya, antar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dan merujuk pada pola–pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak antara orang–orang kecenderungan mengawali kontak, arah pengaruh antara orang-orang derajat kerja sama, perasaan tertarik, hormat, dan permusuhan dan perbedaan status).

Dalam hal ini (Wayne, 2010: 41) menjelaskan bahwa dari sudut pandang struktural klasik :

BAB I - PENDAHULUAN

Pola atau regularitas dalam interaksi sosial mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara orang – orang yang mentransformasikan mereka dari suatu kumpulan individu menjadi sekelompok orang atau dari sejumlah kelompok menjadi suatu sistem sosial yang lebih besar .

Lain hal yang dikemukakan oleh (Harsojo, 1967:241-242) dalam aspek fungsionalnya:

organisasi sosial itu memperlihatkan manifestasinya dalam aktifitas kolektif dari manusia untuk mencapai tujuannya, yaitu dari memelihara, mendidik sampai kepada melakukan peperangan misalnya. Dan dari aktivitas kolektif itu timbul kelompok-kelompok yang menjalankan aktifitas seperti keluarga, negara dan sebagainya. Secara keseluruhan maka organisasi sosial dilihat dari sudut implikasi strukturalnya meliputi struktur dari kelompok sosial, pola umum baru kebudayaan manusia pada setiap waktu dan tempat dan seluruh frame work dari pada pranata-pranata sosial. Organisasi sosial itu pada dasarnya adalah produk dari kodrat manusia.

Dari uraian konsep diatas, dapat dilihat bahwa kapasitas manusia untuk dapat menunjukkan eksistensinya ditunjukkan dengan usaha untuk mencoba mengelola dan bertahan dalam kondisi lingkungannya baik dengan cara menyatu dalam lingkungan sosial masyarakat dalam hal organisasi/komunitasnya. Dimana kemampuan suatu individu untuk beradaptasi mempunyai nilai bagi kelangsungan hidupnya, tak hanya dalam hal tataran materi saja. Makin besar kemampuan mempertahankan eksistensi individunya, makin besar pula kemungkinan kelangsungan hidup makhluk tersebut. Dengan demikian organisasi/komunitas merupakan suatu proses dimana suatu individu berusaha mamaksimalkan kesempatan hidupnya.

BAB I - PENDAHULUAN

Ada beberapa konsep mengenai organisasi itu sendiri, di antaranya organisasi dapat dipandang sebagai sistem sosial yakni orang-orang dalam kelompok yang berintegrasi dari aktivitas-aktivitas serta orang-orang di dalamnya yang memiliki orientasi atau pedoman yang sama.

Organisasi sebagai pola dari cara-cara dalam mana jumlah orang saling bertemu muka, secara intim dan terkait dalam suatu tugas yang bersifat kompleks, berhubungan satu dengan yang lainnya secara sadar, menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis (Arni Muhammad, 2011:47)

Ada juga konsep organisasi yang berbeda dengan konsep yang telah dikemukakan oleh tokoh di atas, yaitu menurut Bakke (dalam dedy Mulyana: 2006:76) bahwa organisasi merupakan sebuah sistem yang continue dari penggunaan, pemindahan aktivitas-aktivitas manusia yang dibebankan dan dikoordinasikan, sehingga membentuk suatu kumpulan tertentu yang terdiri manusia, materil, capital, gagasan, dan sumber daya alam ke dalam suatu keseluruhan pemecahan persoalan.

Aspek kebudayaan yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan organisasi sosial terhadap lingkungan adalah aspek-aspek kebudayaan, dimana mencakup dalam wujud kebudayaan. Sejalan dengan hal ini J.J.Hoenigman ([www. Putrakalbar.wordpress.com](http://www.Putrakalbar.wordpress.com)) mengungkapkan bahwa:

BAB I - PENDAHULUAN

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

Dalam kepustakaan antropologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut satu aspek dari kebudayaan yang mengatur penyusunan manusia dalam kelompok-kelompok yang tercakup di dalam masyarakat. Istilah yang dipergunakan oleh banyak ahli antropologi untuk membatasi pengertian tersebut adalah organisasi sosial. Herskovits mengatakan bahwa organisasi sosial itu meliputi lembaga-lembaga yang menetapkan posisi dari laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat, dan karenanya melahirkan relasi antar masyarakat.

Kategori ini terbagi dalam dua kelas lembaga-lembaga, yaitu lembaga-lembaga yang timbul dari kekerabatan, lembaga-lembaga yang berkembang dari asosiasi bebas di antara individu-individu. Struktur kekerabatan meliputi keluarga dan pengembangannya sampai kelompok-kelompok seperti clan. Asosiasi bebas yang tidak dibangun atas dasar kekerabatan meliputi berbagai-bagai bentuk dari pengelompokan berdasarkan sex, umur dan dalam arti yang lebih luas, struktur sosial itu juga meliputi relasi sosial yang mempunyai karakter politik yang berdasarkan atas daerah tempat tinggal dan status. Atau dengan singkat, studi mengenai organisasi sosial menurut

BAB I - PENDAHULUAN

Herskovits meliputi studi tentang prinsip-prinsip berkelompok berdasarkan kekerabatan dan organisasi politik.

Melihat organisasi sosial sebagai proses yang menyebabkan individu disosialisasikan dalam kelompok. Ia berpendapat, bahwa dia dapat juga mengganti studi mengenai organisasi sosial menjadi studi tentang social groupings, dan bagian-bagian dari fungsi sosial yang mengiringi pengelompokan itu. Ia mengatakan bahwa ruang lingkup penyelidikan mengenai organisasi sosial meliputi struktur dan fungsi dari pada kelompok. Adapun fungsi tersebut dapat dibagi dalam dua bagian (www.Organisasikita.Blogspot.com/2009) :

1. fungsi yang berhubungan antara kelompok dengan kelompok dan
2. fungsi yang bermacam-macam dari pada kelompok sosial itu adalah pranata-pranata sosial.

Arti yang khusus bagi konsep organisasi sosial. Dalam bukunya *"elements of social organization"*, ia mengemukakan bahwa Antropologi sosial menyelidiki *"human social process comparatively"*. Dengan proses sosial disini dimaksudkan operasi dari kehidupan sosial, cara bagaimana aksi dan existensi dari pada manusia hidup itu mempengaruhi manusia lain yang hidup dalam suatu relasi tertentu. Dalam penyelidikan mengenai relasi sosial apakah istilah ini digunakan dalam rangka pengertian tentang masyarakat, kebudayaan atau community, dapatlah dibedakan antara struktur, fungsi dan organisasinya. Dalam hubungan ini Firth melihat pengertian mengenai

BAB I - PENDAHULUAN

struktur sosial itu sebagai pola-pola ideal, sedang organisasi sosial dilihatnya sebagai aktivitas konkrit. Ide tentang organisasi ialah bahwa ada sejumlah orang yang menjalankan suatu pekerjaan dengan aksi yang direncanakan bersama. Organisasi adalah satu proses sosial dan pengaturan aksi berturut-turut konform dengan tujuan yang dipilih. Organisasi sosial adalah penyusunan dari relasi sosial yang dilakukan dengan jalan pemilihan dan penetapan.

Dari perspektif tersebut diatas, melatar belakangi pula penjelasan sistem dalam strukturan dimana masing-masing individu memiliki peran dalam membentuk satu kesatuan antar manusia yang tergabung dalam organisasi/komunitas untuk mencapai suatu tujuan dan misi yang sama, sehingga dalam hal ini istilah organisasi sosial mengacu pada fungsi yang terjadi pada dimensi waktu tertentu. Sedangkan merupakan suatu kodrat manusia sosial adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi.

Menurut pandangan Soerjono Soekanto (2007:134), dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan – kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma–norma sosial, dan cara – cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan cummunity sentiment / perasaan komunitas. Adapun unsur – unsur perasaan komunitas antara lain :

BAB I - PENDAHULUAN

- a. Seperasaan: Unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasikan dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan sebagainya.
- b. Sepenanggungan. Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya; dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.
- c. Saling memerlukan; individu yang tergabung dalam masyarakat setempat, merasa dirinya tergantung pada “komuniti ” -nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan – kebutuhan psikologis.

Komunitas itu mempunyai kriteria yang relatif sama, yaitu mempunyai ciri kehidupan bersama yang relatif besar berstandar pada peranan atau derajat hubungan sosial yang sentimental. Komunitas (community) dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka iya menunjukan dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut sebagai suatu kelompok masyarakat setempat.
- b. Community dipandang sebagai unsur dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia. Jika dipandang dari segi proses hubungan antar

BAB I - PENDAHULUAN

manusianya, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagai pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas. Pemahaman pengetahuan menciptakan proses yang menjadikan sebuah anggota dapat melihat apakah kegiatan mereka berguna bagi lingkungan sekitarnya dan usaha yang terus-menerus untuk menciptakan teori, alat dan hubungan antar anggota.

Suatu komunitas mengandung tiga karakteristik. Pertama, para anggota suatu komunitas berbagi identitas, nilai-nilai, dan pengertian-pengertian. Kedua, mereka yang didalam komunitas memiliki berbagai sisi dan hubungan langsung; interaksi terjadi bukan secara terisolasi melainkan, melalui hubungan-hubungan tatap muka dan dalam berbagai keadaan atau tata cara. Ketiga, komunitas menunjukkan suatu resiprositas yang mengekspresikan derajat tertentu kepentingan jangka panjang dan mungkin bahkan altruisme (mementingkan orang lain); kepentingan jangka panjang di dorong oleh pengetahuan dengan siapa seseorang berinteraksi, dan altruisme dapat dipahami sebagai suatu rasa kewajiban dan tanggung jawab.

Berdasarkan konsep di atas, dapat kita lihat bahwa dimana sebuah organisasi/komunitas memiliki sebuah histori dalam perjalanannya. Terbentuk

BAB I - PENDAHULUAN

dan pada akhirnya memiliki penerus–penerus dan tetap mempertahankan eksistensi sesuai dengan tujuan organisasi/komunitas dimana manusia selalu mengalami perubahan dan perubahan tersebut dapat di lihat salah satunya dari perkembangan manusia itu sendiri. Ia juga dikatakan sebagai pembuat sejarah akan kehidupannya yang tercipta secara alamiah, kehidupan manusia selalu bertitik tolak dari masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dengan kata lain bahwa manusia tidak pernah lepas dari konteks ruang dan waktu. Manusia merupakan makhluk yang misterius mengapa dikatakan demikian karena sejarah telah membuktikan bahwa apa yang pernah dilakukan manusia selalu tidak dapat diprediksi dan selalu tidak dapat diketahui apa maksudnya. Sedangkan misterius dalam arti bahwa manusia itu sendiri tidak paham akan keberadaannya di masa akan datang.

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidupnya di samping tuntutan untuk hidup berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain. Hal ini disebabkan bahwa dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, ketika mereka saling berbuat, saling mengakui, dan saling mengenal (*mutual action dan mutual recognition*).

BAB I - PENDAHULUAN

Tingkah laku sosial individu dipandang sebagai akibat adanya struktur kelompok, seperti tingkah laku pimpinan atau tingkah laku individu yang berfungsi sebagai anggota kelompok. Sementara itu, Santosa (2009 : 11) menjelaskan bahwa :

Suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Sedangkan Sargent (1950: 101) menjelaskan bahwa :

social interaction is to consider social behavior always within a group framework, as related to group structure and function yang artinya Interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok.

Dengan demikian kedua konsep tersebut satu sama lain tidak berbeda pengertian dan saling melengkapi sehingga hal ini akan memudahkan untuk mengetahui aspek-aspek yang ada dalam interaksi sosial.

Masyarakat di berbagai belahan dunia, mengalami perkembangan yang makin lama kompleks. Kelompok sosial sebagai bentuk pengelompokan manusia, selalu berinteraksi dan memiliki sifat tidak statis. Berbagai Kelompok sosial yang terbentuk dalam masyarakat memiliki perkembangan yang tidak sama. Untuk memahami perkembangan dan perubahan kelompok sosial, perlu kiranya dipelajari dinamika kelompok sosial. Dinamika yang terjadi dalam kehidupan manusia tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga dinamika pada kelompok sosial. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada satu masyarakat akan berbeda antar satu dengan yang lainnya.

BAB I - PENDAHULUAN

Dari uraian tadi dapat kita pahami bahwa erat kaitan antara suporter sepak bola akan sebuah nilai solidaritas di dalamnya dimana ikatan emosional yang terjalin membentuk sebuah persaudaraan dan mencapai ikatan solidaritas yang kuat antar sesama suporter. Solidaritas berasal dari tingkat vital, disana ia diarahkan oleh dorongan hidup insetting, dan telah kelihatan dalam hidup antar suporter dan dalam kelompok. Tetapi tingkat hati manusia, solidaritas terangkat tinggi diatas dorongan hidup insetting, dan diperkaya dengan perasaan-perasaan manusia-manusia kompleks yang didalamnya kelihatan pengaruh tingkat budi dan rela mengorbankan apapun demi club sepakbola yang dicintainya. Solidaritas tidak didefenisikan sebagai nilai sosial satu-satunya dalam kehidupan para suporter, seperti menurut Eduard Spranger (dalam Takdir 1986: 41) menjelaskan bahwa solidaritas hanya satu dari dua bentuk nilai sosial (social values). Yang kedua dari padanya bukan lahir dari kecenderungan ketertarikan pada orang-orang lain tetapi terutama dari kesadaran diri dan pengakuan diri (self-assertion).

Solidaritas antar supporter bola mendorong individu melalui kelakuan dimana solidaritas dapat dapat dianggap sebagai sumbu horizontal sebab oleh nilai ini individu supporter bola dapat mengikat dirinya dengan anggota supporter yang lain dan klub sepak bola yang didukungnya dengan menganggap dirinya anggota dari kesatuan baru yaitu kesatuan sosial. Dari sini dapat kita lihat bahwa pentingnya sebuah kebersamaan individu dengan melihat proses kekompakan antar supporter dalam setiap pertandingan bola

BAB I - PENDAHULUAN

dimana betapa pentingnya kebersamaan mereka dalam mendukung tim sepak bola yang dicintainya.

Dalam nilai-nilai kelompok sosial sebagai suatu sistem yang sedikit banyak berintegrasi dimana organisasi/komunitas supporter sepakbola dapat mencapai nilai-nilai perhubungan dan kelakuan anggota-anggota kelompok itu juga mesti merupakan suatu sistem yang sedikit banyaknya berintegrasi lewat perantara aturan dalam sistem organisasi/komunitas (kelompok sosial) dan hasilnya memungkinkan kerja sama antara anggota organisasi/komunitas. Sebagian besarnya dari pada aturan-aturan yang ada tidak menyatakan aturan-aturan yang jelas kelakuan yang sesungguhnya dari anggota-anggota organisasi/komunitas tetapi dilukiskan sedikit banyaknya cita-cita yang mesti diusahakan mencapainya oleh anggota-anggota kelompok itu. Oleh karna banyaknya sistem dan norma yang berlaku dalam organisasi/komunitas supporter sepakbola sehingga mampu menentukan sampai-sampai kepada hubungan dan kelakuan yang sangat tak berarti, keseluruhan sistem norma yang berintegrasi ini dapat disebut pola kehidupan organisasi/komunitas supporter sepak bola itu.

Pada dasarnya perilaku supporter sepak bola dari individu atau sekelompok individu yang kreatif dalam masyarakat. Mereka memberikan terhadap sebuah antusias kebanggaan terhadap klub sepak bola yang dicintainya, baik dari kota sampai pada mancanegara. Tanggapan ini bersinambungan dan kemudian berpengaruh terhadap klub yang dimana

BAB I - PENDAHULUAN

banyak atau sedikit mampu menjuarai liga atau kejuaraan sepak bola berdasarkan kemampuan penyesuaian antara supporter dan klub sepak bola, dengan kata lain bahwa persepsi masyarakat terhadap supporter sepakbola tidak hanya memicu pada hal-hal yang negatif saja melainkan membentuk bagaimana peran para supporter dalam usaha pencapaian juara klub yang didukungnya baik club sepakbola dalam kota maupun klub sepak bola mancanegara.

Proses masyarakat dalam membentuk pengetahuan mengenai supporter sepak bola cenderung melihat dalam tataran individu dan kelompok saja, merujuk pada hal-hal negatif yang dilakukan para supporter, baik itu kericuhan, pengrusakan fasilitas umum, maupun urak-urakan dijalan sehingga menimbulkan kemacetan diruas jalan raya. Peran kebudayaan disini bersifat menyaring terhadap rangsangan-rangsangan negatif terhadap pemahaman masyarakat yang cenderung negatif terhadap perilaku supporter sepak bola tersebut, dimana konsep kebudayaan yang diajukan oleh vayda (dalam Pudja 1968 : 493) bahwa kebudayaan adalah cara-cara bertingkah laku atau “ ways of behaving” , yaitu semacam aturan yang melibatkan tindakan-tindakan dan barang-barang material buatan manusia. Aturan-aturan itu merupakan pranata-pranata termasuk kepercayaan, yang berfungsi mengatur aktifitas dalam mengelola lingkungan. Dengan demikian adaptasi terhadap lingkungan tertentu didukung oleh berbagai aspek yang ada dalam kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata

BAB I - PENDAHULUAN

lain bahwa lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan, karena saling mempengaruhi terhadap proses adaptasi dari individu dalam menanggapi tekanan-tekanan yang berasal dari lingkungannya.

Berdasarkan uraian konsep-konsep diatas yang telah dikemukakan sebelumnya diatas, dapat ditarik asumsi secara umum bahwa proses sistem yang berjalan dalam organisasi/komunitas supporter sepak bola dipandang sebagai suatu proses yang menempatkan individu didalamnya sebagai pelaku yang berupaya mencapai tujuan-tujuan dengan memanfaatkan sumber-sumber sosial untuk memenuhi dan menjaga eksistensi organisasi/komunitas supporter sepak bola. Dengan kata lain bahwa antara supporter dan klub sepak bola saling membutuhkan dan kesuksesan ditunjang melalui lingkungan sosial baik internal maupun eksternal, secara umum perilaku supporter dalam organisasi/komunitas dipandang sebagai suatu sistem dimana masyarakat akan mampu memberi tanggapan positif. Dikatakan demikian karena pada dasarnya determinasi suatu budaya akan lahir melalui konsensus semua anggota masyarakat yang memiliki tujuan yang berbeda dan hendak dicapai, dimana sistem nilai bersumber pada pola-pola budaya yang terdiri atas kepercayaan, adat istiadat, hubungan sosial dan interaksi sosial berjalan lancar.

E. Metode Penelitian

BAB I - PENDAHULUAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang hasilnya berupa kata-kata yang dideskripsikan dari orang-orang yang menjadi obyek penelitian (Moleong, 2002 : 3).

Penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah) menggunakan metode yang sama, yaitu kualitatif. Dalam metode ini salah satu pendekatannya adalah fenomenologis. Dimana fenomenologi berusaha untuk memahami perilaku manusia dari segi kerangka cara berpikir maupun dalam bertindak serta berperilaku orang-orang yang menjadi obyek penelitian (Moleong, 2002 : 31).

1. Waktu dan Pemilihan Lokasi

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu dari bulan Agustus 2012 sampai bulan Januari 2013 dan Lokasi penelitian ini yaitu di stadion Andi Matalatta, di lapangan karebosi dan di mabes (markas besar) dari komunitas supporter sepak bola PSM yang berada di kota Makassar.

2. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini di tentukan secara sengaja. Informan dibedakan atas dua bagian yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah mereka yang dapat memberikan informasi tentang siapa yang potensial untuk diwawancarai dan memberikan akses untuk mewawancarai mereka dan menjelaskan kondisi umum, dalam hal ini seperti pengurus inti dari komunitas supporter sepak bola tersebut.

Sedangkan informan biasa adalah mereka yang terdaftar sebagai anggota dari komunitas supporter sepak bola tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pendekatan kepustakaan yang berdasarkan literatur dan referensi berupa buku-buku, hasil penilitan dan kajian-kajian lainnya yang berkaitan dengan topik yang di bahas dalam penulisan ini. Data yang diperoleh dari kajian kepustakaan berupa definisi dan pengertian tentang organisasi dan bentuk-bentuk organisasi dan kajian kepustakaan tentang organisasi dan komunitas masyarakat.

b. Penelitian di Lapangan

Setelah mendapatkan informan ahli, maka langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan data. Pada tahap ini diperlukan beberapa teknik yang digunakan untuk melakukannya, antara lain observasi, wawancara mendalam (indepth interview). Di bawah ini merupakan uraian mengenai fungsi dari tiap-tiap teknik yang diunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

1. Observasi

Observasi dalam rangka lebih mengenal kehidupan atau kegiatan mereka. Hal ini merupakan elemen penting dalam penelitian untuk mengetahui apa yang hendak ditanya dan bagaimana menginterpretasikan jawaban yang juga dapat diperoleh dan meliputi

penampilan, sikap responden, reaksi maupun lingkungan. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi atau pegamatan terlibat. Observasi partisipasi membantu untuk memahami lingkungan dengan menilai keadaan yang terlihat ataupun keadaan yang tersirat (tidak terlihat, hanya dapat dirasakan) dengan memperhatikan kenyataan atau realitas dilapangan.

Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran visual tentang perilaku organisasi anggota maupun pengurus The Macz Man, kehidupan keseharian organisasi dan bentuk interaksi mereka. Dalam kategori ini peneliti menerapkan observasi partisipasi untuk mendapatkan gambaran kehidupan organisasi the Macz Man.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (indepth interview) digunakan dalam memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penulisan proposal ini. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara. Dan ada pula peneliti menggunakan setiap jawaban dari pertanyaan awal yang kemudian dikembangkan lagi menjadi pertanyaan-pertanyaan baru oleh peneliti. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan jelas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang terkait dengan pembentukan organisasi The Macz

Man, Struktur Organisasi The Macz Man, Kegiatan-kegiatan organisasi Mereka, Aturan-aturan dalam Organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan Organisasi The Macz Man.

4. Analisis Data

Proses selanjutnya adalah analisis data, dimana pada proses ini dibutuhkan beberapa tahap. Langkah pertama merupakan langkah untuk mengkategorikan antara data-data yang menunjang dan yang tidak menunjang dengan fokus penelitian. Kemudian memeriksa antara data dengan catatan lapangan agar dapat diketahui data atau informasi yang telah diperoleh selama di lapangan. Kemudian mengingat kembali tanggapan informan ketika menjawab pada saat wawancara sedang berlangsung. Karena hal tersebut dapat membawa pengaruh dengan data yang diberikan. Sama halnya dengan pengaruh kehadiran orang lain selain informan yang akan memberikan dampak pada saat sedang mewawancarai informan. Langkah berikutnya memperhatikan data yang telah diperoleh baik itu berupa pernyataan langsung ataupun kesimpulan tidak langsung yang berhubungan dengan masalah dan fokus penelitian. Lalu langkah yang paling akhir yaitu menemukan keabsahan data melalui triangulasi. (Moleong, 2002 : 107-108).

Triangulasi yang dimaksud pada langkah terakhir analisis data yang merupakan sebuah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

BAB I - PENDAHULUAN

pengecekan atau bahkan sebagai pembanding terhadap data itu”
(Moleong, 2000 : 178).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bagian yang akan terpaparkan dalam rincian-rincian yang tersusun dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I ialah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II ialah tinjauan pustaka yang memaparkan studi-studi atau tulisan-tulisan yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian yang dikaji

BAB III mengenai gambaran umum lokasi.

BAB IV ialah penelitian dan pembahasan yang berisikan dari hasil-hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian serta penjelasan dan data-data yang didapatkan.

BAB V ialah penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Komunitas

Istilah komunitas dalam masyarakat berkaitan dengan harapan dan keinginan untuk menghidupkan suasana lebih dekat, akrab, hangat dan harmonis antar sesama umat manusia. Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisasi yang berbagi lingkungan, ummnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. (<http://Raizkai.blog.unair.ac.id>).

Sejumlah definisi komunitas muncul, beberapa difokuskan kepada masyarakat yang tinggal dalam wilayah geografis yang sama atau tempat tertentu. Komunitas sendiri bersala dari kata *community* yang merujuk pada level ikatan tertentu dari hasil interaksi sosial di masyarakat. Komunitas dapat dieksplorasikan dalam tiga cara berbeda (<http://infed.org/community/community.htm>), seperti:

1. Tempat: komunitas yang berada pada territorial atau tempat yang dipahami dalam unsur geografis yang sama. Cara lain untuk penamaan ini adalah “wilayah” . Pendekatan kepada masyarakat

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

telah melahirkan banyak istilah baik studi masyarakat maupun studi geografis.

2. Ketertarikan: karakteristik lain yakni komunitas oleh faktor-faktor atau ketertarikan yang sama. Seperti keyakinan agama, orientasi seksual, pekerjaan, etnis, dan hobi
3. Keterikatan: komunitas memiliki rasa keterikatan pada suatu kelompok, tempat, atau ide. Karena memiliki keterikatan maka mereka memerlukan sebuah pertemuan tatap muka

Dengan kata lain, komunitas dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat. Serta terikat oleh suatu identitas komunitas (koentjaraningrat.1990:148).

Dalam buku *Community Development* oleh Jim Ife dan Frank Toseriero (2008:98) menjelaskan komunitas sebagai suatu bentuk organisasi sosial yang dicirikan dalam lima hal berikut:

a) Skala Manusia

Sebuah komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada suatu skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh setiap individu. Jadi, skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal atau akan saling berinteraksi dalam komunitas itu sendiri.

b) Identitas dan Kepemilikan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Bagi kebanyakan orang, kata komunitas akan memasukkan sebetulnya perasaan „memiliki“, atau perasaan diterima dan dihargai dalam lingkup kelompok tersebut. Hal ini disebabkan adanya penamaan anggota komunitas. Konsep keanggotaan artinya memiliki, penerimaan oleh yang lain dan kesetiaan kepada tujuan-tujuan kelompok. Karena itu, komunitas adalah lebih dari sekedar suatu kelompok yang dibentuk untuk kemudahan administratif, tetapi memiliki beberapa ciri dari sebuah perkumpulan atau perhimpunan terhadap orang yang termasuk sebagai anggota dan dimana perasaan memiliki ini penting dan dengan jelas diakui. Jadi, termasuk ke dalam suatu komunitas memberikan rasa identitas kepada seseorang. Komunitas tersebut dapat menjadi bagian dari konsep diri seseorang, dan merupakan sebuah aspek penting dari bagaimana seseorang memandang tempatnya di dunia. Tidak adanya identitas pribadi seperti itu biasanya dianggap sebagai salah satu masalah dari masyarakat modern.

c) Kewajiban-kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi mengemban tanggung jawab dan memiliki hak. Sebab sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Terdapat harapan bahwa orang akan berkontribusi dengan „kehidupan komunitas“ dengan berpartisipasi dalam paling sedikit beberapa dari kegiatan-kegiatannya, dan bahwa mereka akan berkontribusi kepada pemeliharaan struktur komunitas. Semua kelompok membutuhkan pemeliharaan jika ingin tetap hidup dan tanggung jawab fungsi-fungsi

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

pemeliharaan dari suatu komunitas tersebut sebagian besar terletak pada pundak para anggotanya. Oleh karena itu, menjadi seorang anggota dari sebuah komunitas seharusnya tidak menjadi pengalaman yang murni pasif, tetapi seharusnya juga melibatkan sesuatu partisipasi aktif.

d) Gemeinschaft

Pembedaan, yang dilakukan Tonnies (dalam Soejono soekanto: 2007: , antara *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* dijelaskan bahwa struktur-struktur dan hubungan *gemeinschaft* terkandung dalam konsep komunitas, sebagai lawan dari struktur dan hubungan *gesellschaft* dari masyarakat massa (*mass society*). Jadi, sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, yang peran-peran tersebut kurang dibeda-bedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai „seluruh warga“ ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap. Hal ini tidak hanya penting dalam pengertian pengembangan diri, kontak antarmanusia dan pertumbuhan pribadi. Ia juga memungkinkan individu-individu untuk menyumbang berbagai bakat dan kemampuan untuk keuntungan yang lain dan komunitas tersebut sebagai suatu keseluruhan.

e) Kebudayaan

Kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan dikonsumsi pada tingkat massal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal dari orang biasa. Suatu

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis masyarakat, yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas yang bersangkutan, yang akan memungkinkan orang untuk menjadi produser aktif dari kultur tersebut ketimbang konsumen yang pasif, dan yang akan mendorong baik keanekaragaman diantara komunitas maupun partisipasi yang berbasis lebar.

Diluar dari lima hal yang mencirikan komunitas yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Frank Toseriero, Sosiolog Perancis, Emile Durkheim (Hasbi, 2009:48) juga sempat mengemukakan konsep-konsep komunitas. Durkheim menjelaskan bahwa dalam membahas komunitas, diperkenalkan 2 konsep penting yakni kesadaran kolektif dan solidaritas sosial. Kesadaran kolektif dijabarkan berdasarkan katanya. Kesadaran atau *conscience* adalah suara hati yang mengingatkan bahwa seseorang terlibat secara kolektif dan menentukan apa yang baik dan yang buruk, sedangkan kolektif menunjuk kepada pengertian kelompok yang luas seperti keluarga, kelompok studi, kerukunan, kelompok musik dan sebagainya. Sehingga, kesadaran kolektif adalah adanya perasaan dalam suatu komunitas tertentu yang juga membuat individu-individu didalamnya merasakan adanya kewajiban moral untuk melaksanakan tuntutan yang diberikan oleh komunitas tersebut.

Solidaritas sosial yang juga dijabarkan berdasarkan katanya dimana solidaritas mengandung pengertian, kekuatan yang muncul karena menjadi satu dan bersahabatnya individu-individu yang termasuk dalam kelompoknya.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Solidaritas terbagi atas dua yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Suatu solidaritas bersifat mekanik, berarti bahwa saling percaya dimana kesatuan atau persahabatan yang ada antara para anggota muncul karena adanya persamaan yang berhubungan dengan pikiran, perasaan dan tindakan serta yang berhubungan dengan fakta sosial seperti agama, kebiasaan, adat istiadat dan sebagainya. Sedangkan solidaritas organik yang merujuk pada kata organik atau organisme manusia yang terdiri atas tangan, kaki, jantung dan sebagainya sebagai suatu kesatuan integral dari semua bagian yang membentuk keseluruhan, sehingga solidaritas organik adalah semua orang bersahabat dan merasa saling percaya bukan karena mereka sama namun karena mereka berbeda. Berbeda dalam hal tanggung jawab atas bagiannya sendiri, sehingga hasil akhir bukan dilihat dalam bagian itu sendiri melainkan keseluruhan.

B. Kelompok sosial

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok atau Perkumpulan juga dapat dikatakan sebagai masyarakat karena memenuhi syarat-syarat tentang adanya sistem interaksi antara para anggota, dengan adat istiadatnya serta sistem norma yang mengatur interaksi itu, dengan adanya kontinuitas, serta dengan adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggota kelompok atau perkumpulan tersebut. (Koentjaraningrat :1990;154). Namun, dalam kelompok juga ada ciri tambahan yaitu organisasi

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

atau kelompok selalu tampak sebagai kesatuan individu yang secara bersulang berkumpul dan kemudian bubar lagi dan tentunya memiliki system pemimpin didalamnya.

Dalam ilmu Antropologi dan Sosiologi telah membedakan dan membagi konsep tentang kelompok. Perbedaan ini dilihat dari azas hubungan antara kedua macam kelompok sehingga yaitu kelompok primer (Primary Group) dan kelompok sekunder (Secondary Group). E. Durkheim, seorang ahli sosiologi dan Antropologi Perancis yang terkenal, memperhatikan aspek solidaritas hubungan antara individu dalam kelompok dan dalam perkumpulan, dan membedakannya adalah solidarate mechanic yang menjiwai kelompok, dan solidarate organique yang menjiwai perkumpulan. (E. Durkheim dalam Koentjaraningrat :1990:154). Lain halnya dengan P. Sorokin, seorang ahli Sosiologi yang membedakan antara hubungan familistic (Kekeluargaan) yang mendasari pergaulan manusia dalam kelompok dan hubungan contractual (kontrak) yang mendasari pergaulan manusia dalam perkumpulan. (Koentjaringrat :1990;157).

Di dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, yang menjadi dasar adalah bagaimana reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan interaksi sosial yang mereka lakukan. Hal inilah yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Reaksi tersebut terdapat kecendurungan manusia untuk memberikan keserasian dengan tindakan-

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

tindakan orang lain. Karena sejak manusia dilahirkan sudah memiliki dua hasrat atau keinginan pokok (Soekanto :2007:100), yaitu::

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain (Masyarakat).
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan keduanya, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Sehingga yang lahir adalah hubungan yang saling kait antara manusia dengan manusia lain untuk bertahan dalam lingkungan alam sekelilingnya. Hal inilah yang membentuk kelompok sosial dalam kehidupan manusia. Hubungan yang terdapat dalam kelompok sosial antara lain menyangkut tentang kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi dan kesadaran untuk saling tolong menolong.

Untuk itu, ada beberapa syarat sehingga terbentuknya kelompok sosial (Soekanto:2007:101) :

1. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok tersebut.
2. Adanya hubungan timbal balik antara anggota satu dengan anggota lainnya.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan lain-lain.
4. Berstruktur dan memiliki pola perilaku.

5. Bersistem dan berproses.

Dalam masyarakat yang sudah kompleks, individu biasanya menjadi anggota dari kelompok sosial tertentu. Misalnya berdasar pada seks, ras dan sebagainya. Akan tetapi, dalam hal lain seperti di bidang pekerjaan, rekreasi dan sebagainya, keanggotaannya bersifat sukarela. Apabila kelompok sosial di anggap sebagai kenyataan didalam kehidupan manusia atau individu, harus diingat bahwa sikap individu terhadap kelompok sosial sebagai kenyataan subjektif yang penting untuk memahami gejala kolektifitas.

C. Kelompok-Kelompok Kecil (Small Group)

Kelompok kecil merupakan suatu kelompok yang secara teoretis terdiri dari paling sedikit dua orang, dimana orang-orang saling berhubungan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu dan yang menganggap hubungan itu penting baginya. Didalam kelompok-kelompok besar, pastinya akan hadir kelompok-kelompok kecil. Hal itu disebabkan karena manusia mungkin tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, manusia memerlukan perlindungan dari rekan-rekannya, manusia mempunyai kemampuan yang terbatas didalam pergaulan hidup dan sebagainya. Keadaan demikian menyebabkan hadirnya *small Group* yang merupakan wadah orang yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. Kelompok-kelompok kecil selalu timbul didalam kelompok atau kerangka organisasi yang lebih besar dan luas.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Komunikas merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya suatu kelompok kecil. Hal ini terlihat dalam karakter kelompok-kelompok kecil yang tergambarkan dalam menjalankannya. Antara lain sifat Komunikasi Kelompok kecil, dimana, Komunikasi kelompok kecil terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya dibawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Inti dari definisi ini adalah bahwa masyarakat berinteraksi, mereka saling bergantung, dan saling mempengaruhi. Kelompok berkomunikasi dengan bertatap muka, Komunikasi kelompok kecil yang efektif menghendaki Anda untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tatap muka. Interaksi yang berarti dapat berlangsung jika komunikasi melibatkan hal berbicara dan mendengar dalam lingkungan yang umum. Melalui pengenalan teknologi baru-komputer, mesin fax, telekonferensi, dan bentuk komunikasi cepat lainnya. Masyarakat semakin terbiasa berkomunikasi dan menyokong hubungan tanpa kehadiran fisik orang lain. Bagaimanapun, komunikasi kelompok yang terbaik terjadi bila orang-orang dapat segera menanggapi komunikasi verbal dan nonverbal orang lain secara pribadi. Kedua, Kelompok Kecil Memiliki Partisipan, Terdapat berbagai macam opini mengenai berapa banyak orang yang dibutuhkan untuk membangun sebuah kelompok kecil, tetapi umumnya berdasarkan parameter luar adalah 3 dan 12 orang.. Sedangkan ukuran sebagian lainnya ditentukan oleh tujuan kelompok. Jika tujuannya untuk mendorong input individu, diperlukan jumlah anggota yang

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

lebih kecil. Jika anggota –anggota hendak ditampakkan ke dalam berbagai sudut pandang, sebaiknya dibentuk kelompok yang lebih besar. Keanggotaan suatu kelompok harus cukup besar sehingga terdapat semua fungsi yang berorientasi pada tugas dan manusia yang dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan. Lima sampai tujuh orang partisipan biasanya merupakan ukuran yang cukup bagi sebuah kelompok kerja. Kelompok ini tidak terlalu kecil untuk membagi sebuah tugas dan juga tidak terlalu besar untuk mencegah interaksi bebas diantara para anggota.

Seseorang pembentuk kelompok pengambil keputusan akan membatasi besarnya kelompok dengan baik karena memberi dan menerima merupakan hal yang lebih cepat dan lebih tersebar luas dalam kelompok kecil dibandingkan kelompok besar.” Jumlah anggota yang ganjil mungkin umumnya lebih disukai sehingga pada saat pemungutan suara akan terdapat kelebihan suara. Ketidaksetujuan dalam suatu kelompok bukan merupakan sifat tidak sehat, melainkan kelebihan suara justru dapat mengatasi jalan buntu pada saat pemungutan suara diperlukan. Ketiga, Kelompok kecil dijalankan dan dipimpin oleh seseorang, Kepemimpinan merupakan sebuah dimensi penting dari suatu studi kelompok kecil. Kelompok-kelompok kerja dapat berfungsi melalui kepemimpinan yang ditunjuk, kepemimpinan yang berdasarkan jabatan atau pangkat, atau kepemimpinan darurat. Hal yang pokok adalah tindakan kepemimpinan, atau tindakan bersama yang membantu kelompok-kelompok mencapai tujuannya, sangat diperlukan untuk

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

kesehatan, efisiensi, dan efektivitas kelompok. Biasanya, hal yang lebih efisien dilakukan adalah memiliki orang yang telah ditunjuk sebelumnya sebagai pemimpin rapat, penyelenggara rapat, moderator, pemimpin, atau fasilitator kelompok. Apabila pihak berwenang yang lebih tinggi tidak menunjuk seorang pemimpin, sebaiknya mereka memilih seseorang untuk jabatan tersebut. Keempat Kelompok Membagi Tujuan Dan Sasaran Bersama, Untuk menjadi sebuah kelompok, para anggota harus membagi tujuan bersama. Untuk menjadi sebuah tim yang efektif, sebuah kelompok harus memiliki identitas bersama yang ditunjukkan oleh cita-cita atau tujuan bersama. Dan Kelima adalah Anggota Memiliki Pengaruh atas Anggota-Anggota Lainnya, Untuk menjadikan orang yang bersama-sama itu sebuah kelompok, setiap anggota harus terbuka terhadap pengaruh bersama-setiap orang dalam kelompok itu harus ikut serta dalam kegiatan mempengaruhi dan dipengaruhi. Semangat timbal balik ini merupakan hal penting bagi integritas suatu kelompok kecil. Perilaku setiap anggota ditentukan dan menentukan perilaku orang lain. Kehadiran seseorang dalam sebuah kelompok dapat berpengaruh sangat penting terhadap perilaku dan pemikiran anggota lain dan keseluruhan proses dalam kelompok tersebut. Beberapa orang memberikan kontribusi gagasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan; beberapa orang lainnya menjaga kelompok tetap terpusat pada tugas. Seorang anggota dapat memberikan kontribusi pada kelompoknya dengan menghentikan ketegangan, berurusan dengan konflik, berpegang

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

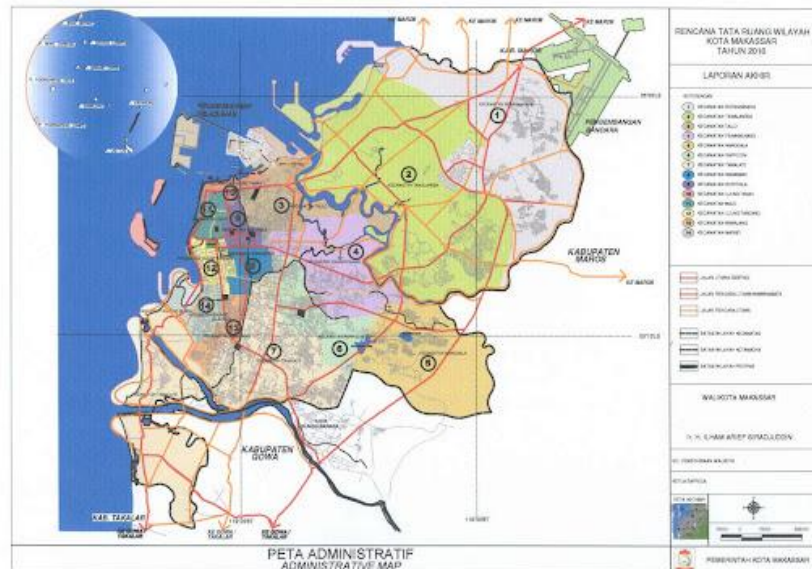
pada jadwal, atau bertindak sebagai penyimpan catatan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempengaruhi kelompok, tetapi tindakan kepemimpinannya membantu para anggota dalam mencapai tujuan mereka yang sangat diperlukan bagi kesejahteraan kelompok. Setiap anggota dapat dan harus mempengaruhi anggota-anggota lain dan keputusan kelompok. (Zarda dalam [/id.shvoong.com/Komunikasi/2010](http://id.shvoong.com/Komunikasi/2010)).

Suatu faktor yang kritis dari partisipasi kelompok adalah bahwa setiap anggota harus bersikap terbuka dan mampu mengesampingkan ambisi pribadi, “menyembunyikan agenda”, dan menghindarkan perilaku lain yang dapat merusak kelompok dan hasil akhir tujuannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Kota Makassar



Peta Administrasi Kota Makassar

(sumber: <http://bahasa.makassarkota.go.id/index.php/peta-kota-makassar>)

A. Letak Geografis dan Topografi

Kota Makassar terletak antara koordinat 119o24'17'38" Bujur Timur dan koordinat 5o8'6'19 Lintang Selatan, dimana Kota Makassar terdiri dari 14 wilayah kecamatan, dengan 43 kelurahan dengan luas wilayah 175,77 km². Sedangkan batas-batas wilayah administratif dari letak Kota Makassar, antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros

Secara geografis, letak Kota Makassar berada di tengah antara pulau-pulau besar lain di wilayah kepulauan nusantara sehingga menjadikan kota dengan sebutan “angin mammiri” ini menjadi pusat pergerakan spesial dari wilayah Barat ke bagian Timur maupun dari Utara ke Selatan Indonesia. Dengan posisi ini menyebabkan Kota Makassar memiliki daya tarik kuat bagi para imigran, baik dari Sulawesi Selatan itu sendiri maupun dari provinsi lain terutama dari kawasan Timur Indonesia untuk datang mencari tempat tinggal dan lapangan pekerjaan.

Kota Makassar cukup unik dengan bentuk menyudut di bagian utara, sehingga mencapai dua sisi pantai yang saling tegak lurus di bagian Utara dan Barat. Di sebelah Utara kawasan pelabuhan hingga sungai Tallo telah berkembang kawasan campuran termasuk armada angkutan laut, perdagangan, pelabuhan rakyat dan samudera, sebagai rawa-rawa, tambak dan empang dengan perumahan kumuh hingga sedang. Kawasan pesisir dari arah Tengah ke bagian Selatan berkembang menjadi pusat kota (Centre Bisnis District – CBD) dengan fasilitas perdagangan, pendidikan, pemukiman, fasilitas rekreasi dan resort yang menempati pesisir pantai membelakangi laut yang menggunakan lahan hasil reklamasi pantai.

Kenyataan di atas menjadi beban kawasan pesisir Kota Makassar saat ini dan dimasa mendatang akan semakin berat terutama dalam hal daya dukung dan aspek fisik lahan termasuk luasnya yang terbatas. Ditambah lagi

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

pertumbuhan dan perkembangan penduduk sekitarnya yang terus berkompetisi untuk mendapatkan sumber daya di dalamnya.

B. Jumlah Penduduk Kota Makassar

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Makassar 2009 dan 2010

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
	2009	2010	
MARISO	55.431	55.875	0,56
MAMAJANG	61.294	58.998	-0,32
TAMALATE	154.464	170.878	2,55
RAPPOCINI	145.090	151.091	1,52
MAKASSAR	84.143	81.700	-0,15
UJUNG PANDANG	29.064	26.904	-0,66
WAJO	35.533	29.359	-1,83
BONTOALA	62.731	54.197	-0,83
UJUNG TANAH	49.103	46.688	0,23
TALLO	137.333	134.294	1,16
PANAKUKANG	136.555	141.382	0,98
MANGGALA	100.484	117.075	3,9
BIRINGKANAYA	130.651	167.741	5,45
TAMALANREA	90.473	103.192	2,02
MAKASSAR	1.272.349	1.339.374	1,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2011

Jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2010 tercatat sebanyak 1.339.374 jiwa yang terdiri dari 661.379 laki-laki dan 677.995 perempuan

Tabel 3.2

Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Makassar

KECAMATAN	KELURAHAN	RT	RW
Mariso	9	50	230

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Mamajang	13	57	292
Tamalate	10	71	308
Rappocini	10	37	140
Makassar	14	45	149
Ujung pandang	10	58	262
Wajo	8	82	504
Bontoala	12	51	201
Ujung tanah	12	91	445
Tallo	15	101	553
Panakukang	11	91	420
Manggala	6	66	368
Biringkanaya	7	89	480
Tamalanrea	7	82	480
Makassar	143	971	4.789

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2011

Adapun luas wilayah administrasi Kota Makassar tercatat 175,77 Km² yang meliputi 14 kecamatan dan 143 kelurahan, 971 RW(Rukun Warga), dan 4.789 RT (Rukun Tetangga).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa luas wilayah administrasi Kota Makassar tercatat 175,77 Km² yang meliputi 14 kecamatan dan 143 kelurahan, 971 RW(Rukun Warga), dan 4.789 RT (Rukun Tetangga).

Tabel 3.3
Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kota
Makassar tahun 2010

KECAMATAN	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
MARISO	27.836	28.039	55.875
MAMAJANG	28.811	30.187	58.998
TAMALATE	84.474	86.404	170.878
RAPPOCINI	73.377	77.714	151.091

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

MAKASSAR	40.233	41.467	81.700
UJUNG PANDANG	12.684	14.220	26.904
WAJO	14.279	15.080	29.359
BONTOALA	26.432	27.765	54.197
UJUNG TANAH	23.380	23.308	46.688
TALLO	67.247	67.047	134.294
PANAKUKANG	69.996	71.386	141.382
MANGGALA	58.451	58.624.	117.075
BIRINGKANAYA	83.203	84.538	167.741
TAMALANREA	50.976	52.216	103.192
MAKASSAR	661.379	667.995	1.339.374

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2011

3.2 Gambaran Khusus Lokasi dan Sample Penelitian

A. Stadion Andi Mattalatta, Makassar

Lokasi konsentrasi penelitian adalah Stadion Andi Matalatta yang terbentang di Jalan Cendrawasih N. 1 Makassar, yang terletak di sebelah barat Kota Makassar. Stadion Andi Matalatta adalah sebuah stadion di Makassar, Sulawesi Selatan. Stadion ini lebih sering dipergunakan untuk menggelar pertandingan sepak bola dan merupakan kandang dari tim kebanggaan rakyat Makassar, PSM Makassar. Stadion ini memiliki kapasitas untuk 15.000 orang. Stadion ini merupakan pusat penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional yang ke-4 pada tahun 1957. Stadion ini dulunya adalah perkebunan milik pemerintah Hindia Belanda yang setelah kemerdekaan Republik Indonesia, atas prakarsa Andi Matalatta yang merupakan mantan panglima Kodan XIV/Hasanuddin, diubah menjadi sebuah stadion olahraga.

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dahulu, stadion ini bernama Stadion Mattoangin. Nama Mattoangin berasal dari bahasa Makassar, yaitu mattoa yang berarti melirik atau menengok dan kata anging (angin). Nama tersebut diberikan karena tempat di sekitar stadion adalah daerah pantai tempat berlabuhnya perahu Pinisi yang para awaknya biasanya menengok angin sebagai tanda bahwa cuaca saat itu dalam keadaan baik dan siap untuk berlayar.

B. The Macz Man, Supporter PSM Makassar

Sorak-sorai terdengar dari arah timur tribun terbuka stadion Andi Mattalatta. Kembang api yang terlontar ke atas, meledak, dan mengeluarkan cahaya pun tak bisa meredam suara ribuan manusia di tempat itu. Berbagai lagu mereka nyanyikan. Sorak-sorai dan tepuk tangan riuh pun semakin menjadi-jadi tatkala pemain PSM Makassar mencetak gol ke gawang lawan. Mereka tak pernah lelah. Yang bernyanyi dan bersorak ataupun yang sementara menabuh genderang. Mereka sama-sama larut dalam memberikan dukungan tim kesayangannya PSM Makassar. Memang para anak muda yang terus bersorak sepanjang pertandingan memberikan dukungan ke anak-anak Juku Eja tak bisa disamakan dengan suporter lainnya. Apalagi yang langsung angkat kaki keluar stadion jika PSM bermain buruk, imbang, apalagi kalah. Sebab mereka memang adalah Makassar Mania.

Mereka Lelaki Makassar yang kemudian melebur dalam suatu komunitas bernama The Macz Man. Mereka inilah suporter fanatik PSM.

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Memberi dukungan dan spirit saat PSM bermain bagus dan menang ataupun ketika lagi sial dan seri atau kalah sekalipun. Tak ada yang bisa membantah jika mereka suporter kreatif PSM. Tak heran jika mereka masuk dalam jajaran suporter fanatik di tingkat nasional. Sebut misalnya Aremania di Malang atau The Jak, suporter Persija Viking di Bandung dan Bonek dari Surabaya.

The Macz Man terbentuk 1 februari 2001 silam, awalnya dari keinginan untuk memberikan dukungan ke PSM. The Macz Man mau memberi spirit, tidak hanya datang duduk dan diam. Mereka ingin memperlihatkan wujud dukungan dengan bersorak sorai, menyanyi dan beratraksi. Awalnya, jumlah anggota The Macz Man hanya sekitar 100 orang. Namun melihat cara The Macz Man memberikan dukungan yang kreatif dan menghibur, satu persatu anak muda pun bergabung. Akhirnya saat ini, anggota tetap The Macz Man sudah 4.000-an orang. Bahkan jika dihitung dengan yang tidak terdaftar atau simpatisan, jumlahnya tak kurang dari 10.000 orang.

Animo anak muda bergabung The Macz Man memang besar. Mereka dari berbagai macam profesi yang mempunyai keinginan yang sama, yakni mensupport PSM. “Mau pelajar hingga yang sudah kerja. Dia miskin ataupun kaya semua ada di The Macz Man.” Kata salah seorang anggota The Macz Man.

Nama The Macz Man sendiri muncul begitu saja. Anggotanya membuat plesetan Makassar dengan kata Macz. Sedangkan kata Man memiliki dua makna. Satu sebagai laki-laki. Man lainnya adalah singkatan

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

dari Mania. Makna sesungguhnya The Macz Man yakni Lelaki Makassar atau Makassar Mania. Tapi itu fokus ke dukungan terhadap PSM Makassar. Disebut sebagai suporter fanatik lantaran mereka mampu memberikan spirit ke pemain PSM dengan cara yang berbeda. Sorak-sorai mereka dibarengi gerakan badan, khususnya tangan membuat mereka tampil beda di stadion. Belum lagi puluhan lagu mereka nyanyikan di stadion membuat suasana menjadi lebih semarak.

Untuk lagu, sudah tak terhitung jumlahnya yang mereka buat untuk membangkitkan spirit Pasukan Ramang, bahkan banyak diambil kelompok suporter lain yang sealiran. Malah di tingkat nasional, setidaknya beberapa lagu yang bisa didengar saat timnas bertanding. Lagu Ewako PSM contohnya diadopsi teman-teman di Jawa dengan mengganti bahasanya. Lagu ini kadang muncul tiba-tiba. Termasuk lagu untuk pemain, lagu umpatan, serta lagu peberi semangat.

The Macz Man memang suporter kreatif dan fanatik. Bahkan, mereka tidak rela membiarkan anak-anak PSM bertarung sendiri. Mereka selalu ingin hadir di stadion, meski jumlahnya dihitung jari hanya memperlihatkan bahwa PSM main dengan suporter. The Macz Man yang juga aktif melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, festival musik, bazaar, hingga menjadi juara dalam lomba parade sahur tingkat nasional yang diselenggarakan salah satu TV swasta itu hanya berharap sepak terjang mereka bisa diikuti

BAB III – GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

suporter lain. Khususnya dalam hal totalitas dukungan terhadap Pasukan Ramang.

Cuma terkadang kebiasaan lama, di mana suporter masuk dengan gratis ke stadion harus dihilangkan. *“The Macz Man mau tidak pilih kasih suporter. Tidak boleh ada kelompok suporter yang termarjinalkan. The Macz Man, biar ditawari berapa kita akan tidak akan masuk gratis. Sementara ada kelompok suporter yang difasilitasi alat dan gratis masuk. Di mana kecintaan mereka. Walaupun berkembang, tapi mereka tidak didasari semangat dan kepedulian. Kita sendiri selalu ada dan eksis karena kita punya semangat dan kemauan menyumbang. Kita ingin membantu PSM . komitmen memberikan dukungan secara total ke PSM itulah yang membuat orang tertarik bergabung”, tutur kak coklat.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Organisasi The Macz Man adalah organisasi yang terbentuk dari pemikiran beberapa pencinta sepakbola di kota Makassar yang menyalurkan ide kreatifitas untuk menghimpun pencinta dan pendukung menjadi satu kelompok supporter dan dapat dilihat hingga sekarang. The Macz man adalah organisasi resmi yang berbadan hukum, legalitas akan organisasi tersebut berada pada payung hukum tentang pembentukan kelompok atau organisasi yang diatur oleh Undang-Undang.ketentuan akan organisasi The Macz Man berada pada aturan tentang organisasi pemuda dan Masyarakat. Sehingga dalam konteks ini, the macz man adalah organisasi resmi yang diatur oleh hukum nasional bangsa ini.

The Macz Man adalah organisasi non-politik yang dimana organisasi tersebut bertujuan untuk edukasi (education) dan merubah mental untuk para anggotanya dalam mengenal peran dan status didalamnya. Peran edukasi dalam pengembangan pengetahuan para anggotanya merupakan hal yang wajib untuk dilakukan oleh pemimpin dan pengurus organisasi. Pengembangan ini mengarahkan pada pengetahuan akan system kerja organisasi layaknya pekerjaan dalam pemerintahan dan pada tujuan

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

merubah mental para anggota, agar para supporter tidak berperilaku fanatic, anarkis terhadap apa yang mereka banggakan.

Tujuan edukasi dan tujuan merubah mental para anggota dalam mendukung tim kesayangan mereka adalah tujuan utama mereka. Sehingga dalam bentuk organisasi mereka yang bersifat terbuka memberikan energi tersendiri dalam satu pertandingan dan memberikan pengetahuan positif bagi para anggotanya.

Kreatifitas mereka adalah bentuk kecintaan mereka terhadap PSM Makassar. Kekaguman mereka terhadap PSM Makassar, memberikan kreatifitas tersendiri, yaitu dengan menciptakan lagu yang berorientasi semangat bertanding yang bertujuan untuk mempersatukan para supporter The Macz Man di Makassar. kreatifitas mereka untuk membuat suasana stadion lebih bersemangat adalah dengan memperlakukan dirinya seperti bagian dari sebuah club yang “rela” apapun itu untuk memberikan semangat dan menyatukan mereka sebagai supporter The Macz Man. Menjadi supporter adalah pilihan, pilihan untuk menempatkan hati dan keinginan kita terhadap apa yang kita kagumi. Mereka (The Macz Man) adalah sekelompok manusia yang senantiasa menerima apa yang menjadi tugasnya sebagai supporter walaupun hal itu dapat merugikan mereka tapi semua yang mereka lakukan adalah satu kesenangan dan mereka menyukai hal tersebut.

Para anggota The Macz Man dari beberapa kalangan ini memberikan warna tersendiri dalam pengembangan organisasi mereka. Menariknya

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

bahwa, mereka dapat membagi waktu atau menajemenkan waktu mereka dalam menyalurkan kecintaan mereka terhadap tim kesayangan mereka. Mereka membagi waktu mereka sesuai dengan aktifitas sehari-hari. Peran mereka dalam organisasi tidak memerlukan waktu yang banyak untuk dijalankan sesuai status mereka dalam organisasi. Namun kesadaran mereka terhadap organisasi mereka yang memberikan eksistensi tersendiri bagi The Macz Man.

Peran dan kepedulian sosial yang mereka pahami tersalurkan lewat kegiatan-kegiatan social dan kegiatan pengurus dalam menunjukan eksistensinya mereka. Kegiatan yang mereka lakukan tidak terlepas dari eksistensi mereka dan kecintaan terhadap club sepakbola kesayangan mereka. The Macz Man selalu memberikan terbaik. Mereka ingin menunjukan keseriusannya dengan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan atau event yang bertujuan untuk menjaga persatuan mereka sebagai supporter, dan kesemuanya itu terlihat jelas pada data yang penulis paparkan sebelumnya yaitu kegiatan social BAKSOS, Sahur on the road dan Buka Puasa Bersama, Event memperingati Hari jadi PSM Makassar, sampai pada rencana Akhir Tahun.

B. Saran

Kepada supporter agar kiranya selalu eksis dalam setiap mendukung PSM makassar. Semakin kreatif dan tetap solid sesama supporter, kemudian menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas dalam hal apapun, dan agar tidak lagi

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

melakukan perbuatan-perbuatan anarkis karena tindakan anarkis hanya menimbulkan suasana yang tidak harmonis di masyarakat, sehingga pada akhirnya menimbulkan pertikaian antara kelompok supporter dengan warga masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fedyani Saifuddin. 2006. Antropologi Kontemporer. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ahmadi, Ruslam. 2005. Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Aldin, Alfahtri (ed). 2006. Resistensi Gaya Hidup: Teori Dan Realitas. Penerbit Jalasutra. Yogyakarta dan Bandung.
- Bugin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Castells, Manuel (1997), community and family communion, UK : Blackwell Publishing
- Geertz Clifford. 1992. Tafsir Kebudayaan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Giddens, Anthony, (2005). Sociology. Oxford UK : Blackwell Publishing Ltd.
- Harsojo. 1967. Pengantar Antropologi Edisi Ketiga. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Hasbi, (2009). Emile Durkheim Tentang Komunitas (Bahan Kuliah SSBI). Jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin
- Henslin, James M, (2007). Sosiologi dengan Pendekatan Membumi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, Idi Subandy, (2007). Budaya Populer Sebagai Komunikasi (Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer). Yogyakarta: Jalasutra
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, (2008). Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- James P. Spradley. 1997. Metode Etnografi. P.T. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Penerbit Aksara Baru. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (cetakan kesembilan belas), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1992. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Dian Rakyat, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. Sejarah Teori Antropologi I. Universitas Indonesia Pers. Jakarta.
- Latief, Abdul, 2006. Manusia, Filsafat dan Sejarah. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad, Dr Arni. 2011. Komunikasi Organisasi (cetakan keduabelas). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Remaja Rusda Karya, Bandung.
- Muliyana, Dedy. 2006, Ilmu komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rusda Karya, Bandung:
- Peter Beilharz. 2005. Teori-Teori Sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Poerwanto, Hari 2000 Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pujileksono, sugeng. 2006. Petualangan Antropologi. Penerbit Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Pusey, Michael, (2011). Habermas: Dasar dan Konteks Pemikiran. Yogyakarta: Resist Book.
- Rahmat, Jalaluddin, 2008. Lifestyle Ecstasy. Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia. Penerbit Jalasutra. Yogyakarta.
- Rais, Soenyoto. 1994. Pengelolaan Organisasi. Penerbit Airlangga University Press: Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Ritzer. Goerge & Goodman, J. Douglas. 2008. Teori Sosiologi Modern; Edisi Keenam. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sargent, S. Stanfeld. 1950. social psychology, an integrative interpretation. New york: rolan press company.

Santosa, Slamet. Drs. M.Pd. 2009. Dinamika kelompok. Bumi Akasara: Jakarta.

Soejono Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soelaeman M Munandar. 1987. Ilmu Sosial Dasar. Teori dan Konsep Ilmu Sosial. PT. Eresco. Bandung.

Soemarwoto, Otto. 1983, Ekologi Lingkungan Hidup dan Perubahan, Djambatan, Jakarta.

Suparlan, Parsudi, 2005. Suku Bangsa Dan Hubungan Antar Suku Bangsa. Penerbit YPKIK. Jakarta.

Takdir, S. Alisjahbana. 1986. Antropologi Baru (cetakan ketiga). PT. Dian Rakyat: Jakarta.

Wayne, R, Pace don F Faulus. 2006. “Komunikasi Organisasi” strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Situs Internet:

Hoenigman, J.J. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya#Unsur-Unsur>)


www.vianblog.blogspot.com

[www. Organisasikita.Blogspot.com](http://www.Organisasikita.Blogspot.com)

[www. Putrakalbar.wordpress.com](http://www.Putrakalbar.wordpress.com)

LAMPIRAN

SURAT PERMOHONAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN /
WAWANCARA


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Tamalanrea, Tlp. (0411) 585024 - 90245. Makassar.

Nomor : 6999 /UN4.9.1 / PL.02/2012 30 Juli 2012
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian / Wawancara

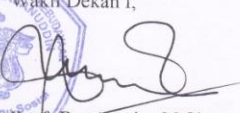
Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
c.q. Kepala Balitbangda
di Makassar

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang tersebut berikut ini :

Nama : Syarifuddin
No.pokok : E511 08 002
Jurusan : Antropologi Sosial
Prog.Studi : Antropologi
Alamat : Jln. Kapasa RT. 002/013 Tamalanrea

Bermaksud untuk melakukan penelitian lapangan/ke pustakaan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Komunitas Supporter Sepak Bola PSM di Kota Makassar (Tinjauan Antropologi)"


Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon agar yang bersangkutan diberikan izin melakukan penelitian yang di maksud.
Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Armin, M.Si
NIP. 19651109 199103 1 008

Tembusan :
1. Dekan Fisip Unhas (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan
2. Arsip

LAMPIRAN

SURAT IZIN/REKOMENDASI PENELITIAN DARI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jalan Urip Sumohardjo No. 269 Telp. 436936-436937 FAX. 436934
Makassar (90231)

Makassar, 31 Juli 2012

Nomor : 070.5.1/ 9957 /Balitbangda
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Makassar
di-
Makassar

Berdasarkan surat Dekan FISIP UNHAS Makassar nomor : 6999/UN4.9/PL.02/2012 tanggal 30 Juli 2012 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Syarifuddin
Nomor Pokok : E 511 08 002
Program Studi : Antropologi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis, dengan judul :


"KOMUNITAS SUPPORTER SEPAK BOLA PSM DI KOTA MAKASSAR (TINJAUAN ANTROPOLOGI)"


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 Agustus s/d 01 Oktober 2012

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab./Kota;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulsel.Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN
Kebudayaan dan Publikasi

Pangkal Pembina Tk I
NIP. 19630403 199103 1 003



TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar (sebagai laporan);
2. Dekan FISIP UNHAS Makassar;
3. Kepala Badan Lintas Kabupaten dan Kota Prov. Sulsel;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pertinggal

LAMPIRAN

SURAT IZIN/REKOMENDASI PENELITIAN KANTOR KESATUAN
BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**
KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 315867 Fax +62411 – 315867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 01 Agustus 2012

Kepada

Nomor : 070 / 2260 -II/KKBL/VIII/2012 Yth. **CAMAT TALLO**
Sifat : Perihal : **Rekomendasi Penelitian** **KOTA MAKASSAR**
Di **MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Balitbangda Propinsi Sulawesi Selatan Nomor 070.5.1/9957/Balitbangda, tanggal 31 Juli 2012, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **Syarifuddin**
Nim / Jurusan : **E 511 08 002/Antropologi**
Instansi/ Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Kapasa, Makassar**
Judul : **"KOMUNITAS SUPORTER SEPAK BOLA PSM DI KOTA MAKASSAR (TINJAUAN ANTROPOLOGI)"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan Judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **01 Agustus s/d 01 Oktober 2012**

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat.

An. **WALIKOTA MAKASSAR**
KANTOR KESBANG DAN LINMAS

Drs. H. A. ROMPILADIND PATIROV
Rangkat Pembina Tk. I
19580427 198210 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Balitbangda Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan FISIP UNHAS Makassar;
4. **Sdr. Syarifuddin**
5. Arsip

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN KECAMATAN TALLO

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TALLO
JALAN. A.R HAKIM NO.54 TLP. (0411) 448 415 MAKASSAR 90211

Makassar, 1 Agustus 2012

Nomor : 100.5/365/02/VII/2012
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth, Lurah Rappokalling
Di -
Makassar

Berdasarkan Surat Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar Nomor : 070/22621/KKBL/VIII/2012, Tanggal 1 Agustus 2012 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa:

Nama : Syarifuddin
Nip/Jurusan : E 511 08 002/Antropologi
Instansi/ Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Kapasa Makassar
Judul : " Komunitas Suporter Sepak Bola PSM di Kota Makassar(Tinjauan Antropologi) "

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Wilayah Kecamatan Tallo Kota Makassar dari tanggal 01 s/d 01 Oktober 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan memberikan bantuan serta fasilitas yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan kembali dan melampirkan satu rangkap hasil penelitian kepada Camat Tallo Kota Makassar.


CAMAT TALLO
H. M. MARIO SAID, S.I.P., M.Si
Pangkat : Pembina
Nip : 19730523 19902 1 001

Tembusan Kepada Yth:
1. Bapak Walikota Makassar.
Cq. Kantor **KESBANG** Kota Makassar;
6. Sdr .Syarifuddin.
7. Arsip.

SURAT IZIN PENELITIAN KELUHAN RAPPOKALLING

	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR KECAMATAN TALLO KELURAHAN RAPPOKALLING <small>Jl. Daeng Tantu No.47 Makassar Kode Pos. 90216</small>	
<hr/>		
Makassar, 01 Agustus 2012		
Nomor : 56/KRK/VIII/2012	Kepada	
Lampiran: -	Yth. Ketua ORW	
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Kel. Rappokalling	
	Di-	
	Makassar	
<p>Berdasarkan Surat Camat Tallo Kota Makassar Nomor : 100.15/365/07/VIII/2012 Tanggal, 01 Agustus 2012 perihal tersebut diatas, maka dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa :</p>		
N a m a	:	Syarifuddin
Nim / Jurusan	:	E 511 08 002 / Antropologi
Pekerjaan/Instansi	:	Mahasiswa
A l a m a t	:	Jl. Kapasa Makassar
Judul Penelitian	:	“ Komunitas Suporter Sepak Bola PSM di Kota Makassar (Tinjauan Antropologi) “
Waktu Penelitian	:	01 Agustus s/d 01 Oktober 2012
<p>Akan mengadakan penelitian pada Warga Masyarakat Yang ada Diwilayah saudara dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana judul di atas, pada prinsipnya kami menyetujui dan diharapkan diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.</p>		
<p>Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada instansi terkait.</p>		
<div style="text-align: right;">  A. PANGERANG MUR AKBAR, S.STP Pangkal, Penata Muda Tk.1 Nip : 19840314 200212 1 001</div>		
<p><u>Tembusan :</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketua ORW Se-Kel.Rappokalling2. Pertinggal.		

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 75 / KRK / II / 2012 .

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar, Menerangkan bahwa :

N a m a	: Syarifuddin
Nim/Jurusan	: E 51108002 / Antropologi
Pekerjaan	: Mahasiswa
A l a m a t	: Jl. Kapasa Makassar
Judul Penelitian	: "Komunitas suporter Sepak Bola PSM Di Kota Makassar (Tinjauan Antropologi)".

Tersebut diatas benar telah mengadakan Penelitian mulai dari Tanggal 01 Agustus sampai dengan 01 Oktober 2012

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal : 18 Februari 2013


An. L U R A H
Sekretaris

MUH. AMIR NUR, SH
Pangkat : Pen ata
Nip : 19641205 198803 1 008